

PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Iva Ning Nur Agustin, Achmad Supriyanto

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang 65145

E-mail: ivaningnuragustin100@gmail.com

Abstrak: Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keberagaman, mulai dari keberagaman suku, budaya, bahasa, agama dan masih banyak lagi. Indonesia merupakan negara yang besar dapat dibuktikan dari banyaknya ribuan pulau, suku yang tersebar di daratan nusantara ini. Dengan keadaan geografis yang demikian menjadikan Indonesia menjadi negara yang kaya akan bermacam-macam kelebihan. Sistem yang ada di Negara Indonesia sedang mengalami banyak perkembangan mulai dari sistem sosial, ekonomi, budaya dan salah satunya ada sistem pendidikannya. Pendidikan di Indonesia sedang dalam kondisi dimana mengalami perubahan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekelompok orang yang dibudidayakan atau turun-temurun dari satu generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Proses penurunan tersebut melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi dengan 2 proses, bisa secara pembelajaran yang diturunkan dari orang lain dan pembelajaran yang dipelajari sendiri atau bisa disebut otodidak. Di Indonesia ada 3 sistem pendidikan, yang pertama ialah sistem pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan dari bangku persekolahan, yang kedua ada sistem pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dari dalam keluarga. Dan yang terakhir ada sistem pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang didapatkan dari lingkungan masyarakat.

Kata kunci : perbedaan, pendidikan, belajar

Indonesia merupakan adalah negara yang memiliki banyak keragaman, mulai dari budaya, agama, suku bangsa, hingga kepercayaan. Semua keragaman tersebut ada di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dikarenakan hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara yang majemuk, yang memiliki banyak perbedaan sehingga perbedaan itu menadikan identitas bagi Negara Indonesia ini. Indonesia merupakan Negara yang sedang mengalami proses perkembangan. Indonesia merupakan sebuah Negara yang berada di kawasan asia tenggara.

Di era sekarang ini Indonesai sedang memiliki banyak perkembangan, contohnya dari perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologinya, sistem gaya hidupnya, sistem pertahanan dan keamanannya, sistem ekonominya, sistem politiknya, sistem pendidikannya dan lain sebagainya. Dalam menjadikan indonesai menjadi Negara yang berkualitas baik, pemerintah memiliki bebrapa contoh usaha untuk mendapatkannya yaitu seperti diadakannya program penrlitian yang dilakukan pemerintah adalah pusat informasi dan konsultasi remaja serta badan pemberdayaan perempuan (Pakasi & Kartikawati, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Diamana penelitian ini menggunakan mencari referensi dalam berbagai sumber. Yaitu dari buku, jurnal, artikel, dan beberapa sumber internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Azyumardi Azra, Indonesia mempunyai banyak keragaman etnik dan budaya. Meskipun memiliki banya keberagaman, akan tetapi di Indonesia seluruh masyarakatnya memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan masyarakat yang saling menghargai adil, makmur dan hidup sejahtera dalam (Rosyada, 2014). Sistem pendidikan di Indonesia terdapat 3 golongan, yaitu formal, informal, nonformal. Indonesia dapat disebut sebagai Negara yang

multikultural dibuktikan dengan luasnya geografisnya Negara Indonesia, terdiri dari 17.504 pulau yang tersebar.

Ada kurang lebih 11 ribu jiwa manusia yang hidup di Negara ini, dengan bermacam - macam latar belakangnya yaitu terdapat 359 suku dan 726 bahasa yang digunakan. (Muqoyyidin, 1970). Pendidikan adalah bagian dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Sebab itu pendidikan menjadi salah satu faktor cita cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan harus dikelola dan diorganisasikan sebaik mungkin karena dengan hal demikian diharapkan pendidikan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional (Arifin, n.d.). Nasionalisme sendiri dapat kita artikan sebagai kegiatan besar yang dilakukan dalam upaya menggerakkan dan mengawasi kegiatan masyarakat Indonesia (Siswoyo, 2013). Pendidikan merupakan sarana yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih (Wisarja & Sudarsana, 2017).

Dalam sebuah pendidikan erdapat manajemen pendidikan, dalam kegiatan mengorganisasikan dan mengelola sebuah pendidikan dibutuhkan pemimpin. Kepemimpinan menjadi sebuah peran penting serta memegang seluruh kendali dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan (Usman & Eko Raharjo, 2013). Alat utama dalam pendidikan ialah sebuah bahasa, Karena bahasa dan pendidikan saling memiliki ikatan satu sama lain (Agustin, n.d.). Di indoensai bahasa yang digunakan kebanyakan mahasiswa adalah bahasa Indonesia (Saddhono, n.d.). Seorang manusia dapat menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang menekan dan mengancamnya dengan menggunakan pengetahuannya (Suparlan, 2016). Pendapat dari Hefner menyebutkan bahwa indonesai itu negaa yang unik yang menjadikan Indonesia menjadi Negara yang majemuk (Lestari, n.d.). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan ada sebuah proses yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangka potensinya (Raharjo, 2013). Dalam filsafat pendidikan Paolo Freire yang menyatakan bahwa pendidikan itu bukan penguasaan semata (*domination*) namun harus difungsikan sebagai bentuk pembebasan (*liberation*) (Susanto, 2006)

Berpikir kognitif merupakan bagian dari adanya sebuah pengetahuan, dalam berpikir kognitif teradapat unsur untuk mengingat dan memahami (Hasan, n.d.). Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Dalam proses mengembangkan potensi peserta didik perlu diberikannya penanaman pendidikan arakter yang kuat. Karena dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan dapat membentuk moral yang baik dan dapat mengurangi dan menanggulangi keburukan moral yang ada dimasyarakat (Afandi, 2011). Dapat disimpulkan bahwa mendidik merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing peserta didik ketaraf kedewaan, sedangkan mengajar memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan dan bermacam – macam ketrampilan (Hidayat, Ed, & Madya, n.d.)

Upaya meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter baik dan dapat melakukan hidup mansidiri merupakan tujuan dari pendidikan (Raharjo, 2010). Ada berbagai problematika yang erjadi di Indonesia yaitu terdiri dari, kualitas pendidikan dan kurikulum pembelajarannya. Fakta yang ada dilapangan bisa terjadi karena faktor pemimpin sekolah maupun pendidik yang mengajar di sana (Nasution, 2006). Salah satu faktor yang melemahkan pendidikan di Indonesia adalah kurangnya penanaman pendidikan karakter yang baik.

Dalam hal ini menjadikan bangsa Indonesia mengalami krisis moral yang baik. Dapat kita lihat contoh yang ada di masyarakat seperti penyalahgunaan narkoba, tindak kekerasan, penjudian, penyalahgunaan obat – obatan terlarang, pornografi dan masih banyak lagi. Terlebih yang paling mengerikan adalah tindakan korupsi (Ramdhani, n.d.). Kondisi yang seperti ini menjadikan kegagalan untuk mencetak generasi yang cerdas, kegagalan dalam

mencetak generasi berinteleksi, secara emosional maupun spiritual. Oleh karena itu, menjadi keprihatinan seluruh rakyat Indonesia (Faizah, 2009). Etnopedagogi memiliki keterkaitan dengan istilah budaya, karakter dan pendidikan (Suratno, n.d.). Dalam dua ahun ini kita baru mengenal istilah pendidikan karakter.

Akan tetapi jika kita merujuk secara historisnya usia pendidikan karakter sebenarnya sama dengan usia sejarah pendidikan itu sendiri (Sudrajat, 2011). Diadakannya pendidikan karakter di sekolah tujuannya sebagai pemenuh untuk kebutuhan – kebutuhan vital agar para peserta didik sebagai generasi penerus yang memiliki karakter baik dalam era informasi global ini. Serta dengan harapan memberi peran yang positifkepedamasyarakat (Zuchdi & Prasetya, 2010). Dalam membentuk karakter peserta didik diperlukan sebuah proses yang professional dan berintegritas (Fajarini, 2014). Proses untuk membentuk pendidikan karakter yang baik harus dilakukan secara terus menerus (Kristiawan, 2016).

Pemecahan masalah dari pendidikan adalah bersumber dari pengalaman murid sendiri (Tabrani Za, 2017). Dalam sebuah pembangunan nasional di era globalisasi ini sumber daya manusia yang bermutu menjadi elemen penting (Tjalla, n.d.). Untuk membentuk sumber daya yang memiliki mutu tinggi hanya dapat kita wujudkan apabila mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Jika dalam pendidikan yang bermutu ini telah mencapai targetnya maka pendidikan dapat melahirkan generasi generasi yang memiliki tenaga yang potensial. Dengan hal ini dapat kita lihat bahwa pendidikan meningkatkan kualitas hidup yang bermutab. (Widodo, 2016). Akan tetapi kembali lagi, apabila kita menginginkan pendidikan yang bermutu ini dapat mencapai target, ditentukan oleh seluruh sumber daya manusia yang terlibat. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh profesionalismenya para pendidik (Mustika, n.d.). Kegiatan mendidik yang berupaya untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak harus dilakukan secara terus menerus. (Ali, n.d.)

Akan tetapi permasalahan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia ini tidak hanya tentang pendidikan karakter dan sumber daya manusianya saja. Adapun tantangan yang lainnya dalam memajukan pendidikan Indonesia yaitu, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini globalisasi menjadi sebuah pemicu dalam merubah seluruh tatanan kebutuhan dasar manusia (Raharjo, 2010). Pengetian dari teknologi informasi sendiri merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk mengolah sebuah data, sampai dengan menyusun dan memprosesnya sehingga dapat mengambil informasi yang akurat. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data (Wardiana, n.d.). Menurut pandangan global, globalisasi merupakan bentuk yang dilakukan untuk menyatukan warga dunia menjadi kelompok global. Akan tetapi dikarenakan banyaknya perbedaan yang terjadi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya menjadikan globalisasi ini menjadikan penyatuan yang semu (Mustari, Rahman, & Persada, n.d.).

Dalam hal ini pengaruh yang diberikan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dampaknya cukup signifikan tidak hanya dalam satu daerah saja akan tetapi seantreo dunia, bahkan Indonesia termasuk di dalamnya (Sadia, 2013). Dari hasil survey yang dilakukan oleh PERC atau yang bisa disebut sebagai Political and Economic Risc Consultant, pendidikan Indonesia masih berada di bawah. Berada pada peringkat ke-12 dari 12 negara yang berada dikawasan asia. Dan dalam segiteknologinya Indonesia tetap menjadi pengikut teknologi dan bukan merupakan pemimpin teknologi dari 53 negara yang ada dunia (Al-Jawi, 2012). Dampak lain yang terjadi di masyarakat Indonesia pun juga masih banyak.

Banyak keluhan-keluhan yang dialami para orang tua maupun masyarakat lainnya, yaitu tentang menurunnya budaya tata karma. Banyak generasi muda yang melupakan identitas budayanya sendiri dan lebih memilih untuk meniru budaya bangsa lain dan

menjadikan bangsa tersebut menjadi panutannya atau kiblat mereka (Anshori, 2014). Dikarenakan mudahnya kemajuan di bidang teknologi dan informasi ini juga dibarengi dengan mudahnya budaya lain yang masuk ke dalam budaya bangsa sendiri. Banyak kebudayaan-kebudayaan lain yang masuk tanpa adanya filtrasi, sehingga menipiskan budaya sendiri (Dedy Herawan & Sudarsana, 2017). Dalam menanggulangi permasalahan yang disebabkan oleh permasalahan maupun penyalahgunaan teknologi dan informasi ini dapat dilakukannya atau diberlakukannya pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diharapkan dapat mengarahkan seluruh peserta didik maupun masyarakat Indonesia kearah yang lebih baik (Fitriyadi, n.d.).

Terdapat permasalahan lain yang harus dihadapi bangsa Indonesia lagi, yaitu pada kelemahan sistem pembelajaran dan proses dalam belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik maupun seluruh pendidik (Rustaman, n.d.). Proses dalam kegiatan hal belajar merupakan bentuk yang kompleks, dalam hal ini peserta didik yang menentukan terjadinya aktivitas belajar tersebut (Colombo, n.d.). Pembelajaran individual adalah suatu bentuk dari pembelajaran yang diharapkan agar peserta didik dapat menguasai pembelajaran (Woolfolk, 1993) dalam (Mularsih, 2010). Sekarang ini, masyarakat tengah bergerak ke arah yang semakin maju dan modern. Setiap perubahan masyarakat melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang berkaitan dengan nilai dan moral.

Dalam hal pembelajaran seolah dituntut untuk mengembangkan dan mendidik peserta tentang bahasa yang santun agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik (Sauri, n.d.). Masyarakat yang berpendidikan dan bisa berkomunikasi dengan baik diharapkan dapat mengatasi dan mengurangi terjadinya konflik di masyarakat (U.S, 2015). Kebutuhan dalam masyarakat akan selalu mengalami perubahan, oleh karena itu menjadikan perubahan dalam kurikulum. Karena kita menyesuaikan dengan kebutuhan hidup yang ada di dalam masyarakat (Prasetyo & Si, n.d.). Gambaran tentang pengajaran yang ada dalam pandangan tradisional adalah sebuah kegiatan yang selalu bertatap muka (Darmayanti, Setiani, & Oetoyo, 2007).

Perlu kita ingat bahwa pendidikan memiliki upaya dan tujuan agar dapat mengangkat harkat, derajat dan martabat manusia (Baharun, n.d.). Pemerintah juga turut melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan diadakannya supervisi. Supervisi sendiri merupakan bantuan yang diberikan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik kedepannya (Ariasa Giri, 2016). Supervisi dilakukan dengan harapan dapat menjadi jaminan untuk mengadakan pembelajaran yang berkualitas. Dapat memantu kinerja guru maupun prestasi siswa (Zaki, 2019). Selain dari pihak sekolah, proses pembelajaran yang diberikan pada peserta didik tidak hanya itu saja. Orang tua memberikan kendali penting dalam pembelajaran anaknya dan terlebih orang tua diharapkan mengerti tentang perkembangan psikis pada anaknya dan pertumbuhan fisiknya (Hartini, 2011). Dalam beberapa tahun kedepan diharapkan sistem pendidikan dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi. Contohnya mencakup tentang pemerataannya, penataan tata kelolanya, pembiayaan, akuntabilitas, dan lain-lain (Suryana, n.d.)

SIMPULAN

Indonesia merupakan Negara yang sedang mengalami perkembangan di berbagai sektor. Perkembangannya bermacam-macam mulai dari sistem politik, sistem pertahanan keamanan, sistem kebudayaan, sistem sosial, sistem pendidikan, dan masih banyak lagi. Dalam pembangunan nasional sistem pendidikan menjadi peran penting dalam memegang kemajuan negara. Akan tetapi untuk mewujudkan cita-cita bangsa, Indonesia masih memiliki banyak hambatan untuk mewujudkannya. Hambatan-hambatan dalam sistem pendidikanpun tidak

sedikit, banyak yang harus segera dibenahi dalam negeri ini untuk menciptakan pembangunan nasional. Hambatan-hambatan yang terjadi diantaranya dikarenakan banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia. Dapat kita tinjau salah satunya dari faktor geografisnya. Dapat kita ketahui bahwa Indonesia adalah Negara kepulauan, terdapat beribu-ribu pulau yang tersebar di seluruh permukaan nusantara ini. Karena faktor tersebut menjadikan susah pemerataan pendidikan yang ada di Indonesia ini. Perbedaan bahasa, perbedaan budaya, perbedaan latar belakang ini menjadi beberapa faktor yang menyebabkan banyak permasalahan dalam pendidikan di Indonesia.

Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, permasalahan pendidikan di Indonesia juga dikarenakan dari masih lemahnya sistem pendidikan yang dilakukan dari segi pengajaannya, pembelajaran dan proses belajar peserta didik, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana yang belum merata dan masih banyak lagi. Faktor dibidang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter yang masih belum mencapai targetnya juga hal yang mempengaruhi sistem pendidikan ini. Banyak dari masyarakat Indonesia yang masih memiliki kualitas moral yang rendah, sehingga mengakibatkan keterbelakangan moralitas. Dan dengan pendidikan ini diharapkan dapat mengubah sistem yang buruk tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>
- Agustin, Y. (N.D.). *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*. 11.
- Ali, M. (N.D.). *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. 17(1), 14.
- Al-Jawi, M. S. (2012). *Pendidikan Di Indonesia : Masalah Dan Solusinya*. 8.
- Anshori, S. (2014). *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*. (2), 18.
- Ariasa Giri, I. M. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.25078/Jpm.V2i1.60>
- Arifin, A. H. A. (N.D.). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*. 11.
- Baharun, H. (N.D.). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. 12.
- Colombo, J. (N.D.). *Universitas Negeri Yogyakarta*. 20.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia*. 8, 15.
- Dedy Herawan, K., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223. <https://doi.org/10.25078/Jpm.V3i2.203>
- Faizah, U. (2009). *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (3), 8.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.15408/Sd.V1i2.1225>
- Fitriyadi, H. (N.D.). *Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional*. 16.
- Hartini, N. (2011). *Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*. 9(1), 13.
- Hasan, S. H. (N.D.). *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. 22(1), 15.

- Hidayat, O. S., Ed, M., & Madya, W. (N.D.). *Psikology Pendidikan*. 5.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31958/Jt.V18i1.274>
- Kunci, K. (2013). Character Education Management. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7.
- Lestari, G. (N.D.). *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara*. 7.
- Mularsih, H. (2010). Instructional Strategies, Personality Types And The Outcome Of Junior High School Students On Learning Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V14i1.226>
- Muqoyyidin, A. W. (1970). Membangun Kesadaran Inklusifmultikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.14421/Jpi.2013.21.131-151>
- Mustari, M., Rahman, M. T., & Persada, R. (N.D.). *Manajemen Pendidikan*. 33.
- Mustika, I. (N.D.). *Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013*. 8.
- Nasution, E. (2006). *Problematika Pendidikan Di Indonesia Oleh*: 10.
- Pakasi, D. T., & Kartikawati, R. (2013). *Antara Kebutuhan Dan Tabu: Pendidikan Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di Sma*. 9.
- Prasetyo, B., & Si, M. (N.D.). *Ruang Lingkup Dan Definisi Sosiologi Pendidikan*. 37.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V16i3.456>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/Pep.V16i2.1129>
- Ramdhani, M. A. (N.D.). *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. 08(01), 10.
- Rosyada, D. (2014). Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/Sd.V1i1.1200>
- Rustaman, N. Y. (N.D.). *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains*. 21.
- Saddhono, K. (N.D.). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswaasing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(2), 11.
- Sadia, W. (2013). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V2i2.2165>
- Sauri, S. (N.D.). Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun Di Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, (1), 9.
- Siswoyo, D. (2013). Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila Dan Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/Cp.V5i1.1264>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/Jf.12614>
- Suratno, T. (N.D.). *Memaknai Etnopedagogi Sebagai Landasan Pendidikan Guru Di Universitas Pendidikan Indonesia*. 16.
- Suryana, S. (N.D.). *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*. 12.

- Susanto, O. E. (2006). *Pendidikan Agama Berbasis Multikultural*. (1), 9.
- Tabrani Za. (2017). *Sistem Pendidikan Di Indonesia-Antara Solusi Dan Ilusi*.
<https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.21465.62569>
- Tjalla, A. (N.D.). *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hasil Studi Internasional*. 22.
- U.S, S. (2015). Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(2).
<https://doi.org/10.30998/Formatif.V2i2.92>
- Usman, H., & Eko Raharjo, N. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.21831/Cp.V5i1.1253>
- Wardiana, W. (N.D.). *Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia **. 6.
- Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Journal Of Education And Society*, 13(2), 293. <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V13i2.250>
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Refleksi Kritis Ideologi Pendidikan Konservatisme Dan Liberalisme Menuju Paradigma Baru Pendidikan. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 1(4), 283. <https://doi.org/10.23887/Jere.V1i4.11925>
- Zaki, Ahmad. (2019). *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan* [Preprint]. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/X76ab>
- Zuchdi, D., & Prasetya, Z. K. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar*. 12.